

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis strategi kampanye anti feminisme yang dilakukan oleh Yoon Suk Yeol dalam Pemilihan Presiden di Korea Selatan tahun 2022. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana sentimen anti feminisme digunakan sebagai alat dalam memobilisasi pendukung pada sebuah kampanye politik. Penelitian ini dikaji menggunakan analisis model tiga jalur marketing oleh Nursal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) serta analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan strategi kampanye anti feminisme yang dilakukan oleh Yoon Suk Yeol, dalam memobilisasi kelompok laki-laki muda yang merupakan target utamanya. Dengan memanfaatkan persepsi *reverse discrimination* atau diskriminasi terbalik yang dirasakan oleh kelompok laki-laki muda, Yoon berhasil memenangkan suara dan terpilih menjadi Presiden Korea Selatan pada Pemilihan Presiden tahun 2020. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai masifnya gerakan anti feminisme dan upaya kesetaraan gender yang masih menghadapi banyak tantangan dan perlawanan.

Kata Kunci: Kampanye, Anti-Feminisme, Yoon Suk Yeol, Pemilihan Presiden 2022, Korea Selatan

ABSTRACT

This study analyzes the anti-feminist campaign strategies employed by Yoon Suk Yeol in the 2022 South Korean presidential election. The aim is to identify how anti-feminist sentiment was used as a tool to mobilize supporters in a political campaign. This study employs Nursal's three-path marketing model. The research method used is qualitative, utilizing a literature review approach and descriptive analysis. The findings demonstrate the success of Yoon Suk Yeol's anti-feminist campaign strategy in mobilizing young men, his primary target group. By capitalizing on the perception of reverse discrimination felt by young men, Yoon successfully won votes and was elected President of South Korea in the 2020 Presidential Election. This study provides a deep understanding of the massive anti-feminist movement and the efforts toward gender equality that still face many challenges and resistance.

Keywords: Campaign, Anti-Feminism, Yoon Suk Yeol, 2022 Presidential Election, South Korea